

Dampak Pembelajaran Daring terhadap Interaksi Sosial Anak

Kiki Safitri¹, Taty Fauzi², Dessi Andriani³

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

Email: kikisft25@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v5i1.8116](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i1.8116)

Received 13 October 2021, Accepted 31 October 2021, Published 31 October 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai dampak pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Masalah yang muncul di lapangan tidak hanya masalah fisik tetapi juga masalah psikis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Sampel dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A, yaitu sebanyak 7 anak. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil dari temuan penelitian menunjukkan bahwa: Sebagian besar orang tua mengalami masalah dalam upaya mendampingi anak dalam proses pembelajaran dengan alasan waktu yang tidak tepat karena pada waktu yang bersamaan orang tua harus bekerja melalui online juga, anak merasa bosan menghadapi kamera Laptop atau *Handphone* karena tidak bebas bergerak, tidak fokus selama mengikuti pembelajaran dengan guru karena anak sibuk dengan mainan yang ia miliki sehingga interaksi sosial guru dan anak intensitasnya kurang, interaksi anak dengan anak tidak terjalin dan sikap kooperatif di sesi daring tidak muncul.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Pembelajaran Daring; Interaksi Sosial

Abstract

This study aims to determine the various impacts of online learning during the Covid-19 pandemic. Problems that arise in the field are not only physical problems but also psychological problems. In this study, the method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The sample in this study were children in Group A, as many as 7 children. Collecting data through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model. The results of the research findings indicate that: Most parents have problems in assisting children in the learning process for reasons of inappropriate timing because at the same time parents have to work online too, children feel bored facing Laptop or cameras Mobile because they don't free to move, not focused during learning with the teacher because the child is busy with the toys he has so that the social interaction between the teacher and the child is less intense, the interaction between the child and the child is not established and there is no cooperative attitude in the online session.

Keywords: Early childhood; Online Learning; Social interaction

1. PENDAHULUAN

Bulan Desember 2019 muncul virus dari Provinsi Hubei di Cina dan *World Health Organization (WHO)* sebagai badan kesehatan dunia menetapkan sebagai sebagai Coronavirus Disease atau Covid-19. Virus ini semakin massive penyebarannya sehingga secara global dunia menjadi lumpuh seluruh tatanan kehidupan mulai dari kegiatan ekonomi, sosial, life style, pendidikan, dan politik berubah total.

Kondisi komunikasi dan interaksi dilakukan melalui dari bekerja, sekolah dan seluruh aktivitas dilakukan dari rumah (*Work From Home*). Dampak yang paling dirasakan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan informasi data tahun 2020 bahwa ada 850 juta peserta didik terpaksa harus belajar dari rumah (daring) Muhammad (2020) yang berhasil diliput <https://www.republika.co.id/berita>. Pemerintah di 113 negara telah menutup institusi pendidikan untuk mengatasi penyebaran virus UNESCO, menginformasikan bahwa 102 negara telah menerapkan penutupan sekolah secara nasional. Dan 11 negara telah menerapkan seluruh kegiatan belajar dilakukan dari rumah.

Kondisi ini menyebabkan terjadinya gangguan fisik dan psikologis peserta didik dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. UNESCO memberikan dukungan dalam rangka meminimalkan

gangguan kepada negara- negara yang terdampak pandemi cukup berat untuk meminimalkan gangguan untuk melakukan aktivitas dari rumah tidak terkecuali proses pembelajaran untuk waktu yang belum dapat ditentukan kapan berakhirnya.

Uraian di atas didukung oleh beberapa penelitian yang berkontribusi besar terhadap penyelenggaraan pendidikan seperti penelitian Alfaruqi (2021) berjudul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Psikhis Anak Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam SDN 01 Girimulya Bengkulu Utara. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sampel yang diambil peneliti 4 informan, yakni terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam kelas 1 SD dan Orangtua siswa serta siswa kelas 1 SD. Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa Covid-19 memiliki pengaruh terhadap psikis anak kelas satu SD karena psikis anak didik terutama anak kelas 1 SD yang mana pada masa-masa perkembangan anak dan anak masih mau belajar dengan cara bermain dan berinteraksi langsung dengan teman, guru, atau orang lain yang ada di sekitarnya. Pada kondisi pandemi belajar di rumah tidak dapat

berinteraksi dengan teman kondisi ini yang, kondisi psikologisnya menjadi lebih emosional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfaruuqi (Alfaruuqi, 2021) menyimpulkan bahwa dampak Covid-19 memiliki pengaruh terhadap psikis anak kelas satu SD karena psikis anak didik terutama anak kelas 1 SD yang mana pada masa-masa perkembangan anak dan anak masih mau belajar dengan cara bermain dan berinteraksi langsung dengan teman, guru, atau orang lain yang ada di sekitarnya, (Putro, Khamim, 2020). Di masa pandemi saat ini anak terpaksa belajar di rumah tidak bisa sekolah secara langsung dan berinteraksi dengan teman sebaya nya menyebabkan anak malas dalam belajar, mudah bosan, dan anak mudah marah-marah ketika belajar, (Sonia, 2020). Guru dan orang tua siswa harus saling berkomunikasi secara baik dan ekstra supaya pembelajaran secara online di masa pandemi saat ini mampu berlangsung secara baik dan mencapai apa yang di harapkan para pendidik dan orangtua murid. (daring) jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Lalu dilanjutkan dengan teknik keabsahan data, setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sampel

dalam penelitian ada 4 yakni kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam kelas 1 SD dan Orang tua siswa kelas 1 SD. Hasil penelitian membuktikan bahwa dampak Covid-19 memiliki pengaruh psikis pada anak kelas 1 SD pada masa ini perkembangan anak masih belum dapat membedakan antara bermain dan belajar. Proses belajar Daring menuntut setiap peserta didik dapat duduk dan fokus dengan menggunakan media Handphone atau komputer sementara anak masih senang berjalan dan berlari. Kondisi belajar seperti ini membuat anak menjadi jenuh. Guru dan orangtua siswa harus dapat menjalin komunikasi secara ekstra agar pembelajaran di masa pandemi dapat berlangsung seperti yang harapkan.

Selanjutnya dalam masa pembelajaran *offline* (tatap muka) anak bebas menjalin hubungan atau berinteraksi dengan teman-tenam di sekolah tanpa dibatasi sekat atau pemisah. Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini hubungan sosial antar individu, (Maria, 2021). Hubungan sosial ini dapat memberikan pelajaran membangun kerjasama atau ko-operatif antar anak dan kelompok bermainnya. Anak dapat menghargai teman dan mampu merasakan perasaan antar sesama teman. Interaksi sosial perlu dikembangkan sejak dini sebagai makhluk sosial anak pasti

membutuhkan orang lain untuk dalam bersosialisasi. Interaksi sosial membangun *selfcontrol* anak memasuki kehidupan sosial yang lebih luas.

Senada dengan penelitian Sonia (2020) dalam penelitiannya berjudul Dampak Libur Selama Belajar Dari Rumah Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Psikologis Anak Sekolah Dasar. Temuan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa akibat pandemi menyebabkan peserta didik menjadi malas dalam belajar mandiri karena tidak bertatap muka dengan guru dan teman teman sehingga anak merasa kesepian dan mudah stres anak merasa bosan harus belajar sendiri dalam jangka Panjang, (Muhammad, 2020). Suport orang tua sangat dibutuhkan agar kondisi psikis anak tidak terganggu berlanjut pada kondisi stress yang mengganggu aktivitas lainnya.

Pendidikan pada Anak Usia Dini diberikan sebagai persiapan anak untuk mengembangkan tugas-tugas usia perkembangan selanjutnya sebelum ia siap untuk duduk dibangku SD. Menurut Fauzi (2019) ada enam aspek yang perlu ditumbuh kembangkan yaitu: pertama; agama dan moral, ke dua; keterampilan fisik motorik, ke tiga; kognitif, ke empat; sosial emosional, ke lima; bahasa dan ke enam seni. Dari enam aspek tersebut aspek perkembangan sosial emosional anak menjadi perhatian

bagi orang tua agar anak dapat hidup berdampingan dengan teman sebayanya. Pada anak usia dini, bermain merupakan kebutuhan utama untuk melengkapi kebutuhan dengan bermain anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan mengenalkan hak dan kewajibannya masing-masing.

Dampak pandemi Covid-19 saat ini bukan hanya pada perekonomian masyarakat, tetapi juga memberi dampak kepada perubahan pola dan gaya hidup serta perilaku masyarakat, (Rihlah et al., 2020). Masyarakat biasanya melakukan seluruh kegiatan di ruang terbuka atau ruang publik dan gedung-gedung namun karena adanya pandemi tersebut seluruh kegiatan masyarakat wajib dilakukan dirumah, termasuk juga sekolah.

Akibat adanya virus ini proses KBM disekolah secara menyeluruh dilakukan secara *online* atau daring (dalam jaringan). Pohan (2020) menjelaskan tentang pembelajaran daring sebagai kegiatan belajar yang dilakukan di dalam jaringan tidak bertatap muka secara langsung. Selanjutnya Gilang (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

(Rasmitadila et al., 2020) menjelaskan bahwa School From Home (SFH) merupakan program pembelajaran yang dipindahkan dari sekolah menjadi belajar dari rumah. Instruksi Kemendikbud, untuk memberikan pembelajaran yang memiliki makna bagi para siswa tanpa merasa terbebani oleh tuntutan kurikulum maka sekolah menyelenggarakan pembelajaran online, (Al-Fahad et al., 2019). School From Home diterapkan untuk memperhatikan keselamatan dan kesehatan tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat umum.

Pendapat Andayani, dkk (2020) tentang interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara satu individu dengan individu, antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Pebriana (Pebriana, 2017) mengatakan bahwa interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi dalam suatu kelompok individu yang saling berhubungan dengan baik dalam berkomunikasi maupun dalam melakukan tindakan sosial.

Dalam pandangan umum interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk

mencapai suatu tujuan tertentu, menurut (Latifah & Sagala, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya, antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu, yang saling berhubungan baik dalam berkomunikasi maupun dalam melakukan tindakan sosial, dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. METODE DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis pendekatan fenomenologis. Objek/*informan* dalam penelitian ini adalah anak, orang tua dan guru yang berkontribusi dalam pembelajaran Daring. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berbentuk verbal (kata-kata) yang diucapkan secara lisan, perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian yang dapat dipercaya, dalam hal ini yang dimaksud subjek penelitian (*informan*) adalah yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang didapatkan dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto, film,

rekaman video, dan benda-benda lain yang dapat memperkuat data primer (Siyoto, 2015). Teknik Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan triangulasi (Mamik, 2015).

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, (Alzubi et al., 2018). Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data agar peneliti dapat mengecek kebenaran data dari berbagai sumber supaya data yang didapatkan valid.

Wawancara dilakukan kepada para nara sumber dengan mengacu pada pedoman pengumpulan data. Sedangkan pada Observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non-participant observation*, selanjutnya observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Sedangkan pada dokumentasi peneliti menggunakan alat perekaman data berupa objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar

dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi dengan data yang dikumpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi Reduksi data, display data/penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.



Gambar 1. Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut. Hambatan dalam Pembelajaran Daring menunjukkan baru sebagian orang tua yang mendampingi anaknya belajar secara intensif. Pembelajaran daring menjadi masalah baru bagi dunia pendidikan khususnya guru, orang tua dan anak. Orang tua mengeluhkan proses belajar yang secara langsung melibatkan mereka sebagai pendamping anak belajar., khususnya dalam menggunakan alat atau seperti komputer, dan *handphone*. Alasan-alasan kesulitan tersebut :

a. Orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar

Sebagian orang tua mengeluhkan bahwa mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pendampingan dan membimbing anak belajar daring dikarenakan harus bekerja secara daring pula (*Work From Home*) pada waktu yang bersamaan sehingga sulit untuk mengatur waktu antara bekerja sebagai kewajibannya dan mendampingi anak belajar *online* yang juga sebagai kewajiban sehingga anak dan orang tua menjadi bermasalah.

b. Gangguan jaringan

Pembelajaran secara *online* membutuhkan koneksi internet yang stabil agar berjalan dengan baik. Meskipun tinggal di lingkungan perkotaan terkadang jaringan internet mengalami gangguan apa lagi kalau cuacanya hujan dan angin kencang.

c. Konsentrasi dan pemahaman materi belajar anak kurang

Selama pembelajaran daring pemahaman materi yang didapat anak kurang karena anak lebih banyak bermain ketika belajar daring, begitupun dengan konsentrasinya. Konsentrasi anak mudah pecah karena banyak aktivitas yang membuatnya lebih tertarik untuk bermain daripada belajar. Misalnya berjalan-jalan di dalam ruangan rumah pada saat proses Daring

d. Anak mudah merasa bosan

Pandemi covid 19 mengharuskan seluruh anak untuk belajar dari rumah, bukan tidak mungkin jika anak merasa bosan. Rasa bosan bisa muncul ketika berada di moment yang monoton.

Dampak Pembelajaran Daring terhadap Interaksi Sosial. menentukan keberhasilan anak dalam interaksi membangun hubungan sosial dengan kelompok bermainnya. Idealnya orang tua senantiasa dapat mendampingi anak ketika proses pembelajaran daring agar anak tidak merasa malas (Putro, Khamim, 2020). Faktanya sebagian orang tua tidak dapat mendampingi anaknya belajar daring dikarenakan harus bekerja dan kondisi ini menjadi hambatan belajar mengajar di era pandemi covid 19. Anak kurang bersikap kurang ko-operatif, tingkat pencapaian perkembangan anak kurang seperti nilai- nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa dan fisik motoriknya. Hal lainnya keaktifan anak dalam mengerjakan tugas berkurang, mereka kurang kreatif, dan kurang mandiri.

Dampak pembelajaran daring lainnya yang berdampak terhadap perkembangan interaksi sosial anak, seperti:

a. Komunikasi anak kurang

Komunikasi diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat

karena kodrat manusia adalah makhluk sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Natalina (2019) umumnya komunikasi yang mudah dimengerti dan digunakan oleh kedua belah pihak, baik itu kelompok atau individu adalah komunikasi secara lisan atau verbal

Temuan hasil penelitian menunjukkan pula bahwa dampak pembelajaran daring perkembangan komunikasi anak berlangsung lambat bila dibandingkan dengan perkembangan anak ditahun pada proses pembelajaran *offline* atau tatap muka. Selama pembelajaran daring anak mengalami kesulitan untuk menyampaikan apa yang akan diungkapkan, secara tidak langsung anak sulit mengungkapkan rasa keinginan dan pendapatnya karena kondisi yang kurang mendukung antara bermain dan fokus belajar.

b. Kurangnya sosialisasi pada anak

Pengaruh pandemi terhadap pembelajaran adanya pembatasan sosial mengharuskan setiap orang untuk dirumah saja terkecuali yang memang pekerjaannya tidak dapat dilakukan secara WFH (*Work From Home*). Pembelajaran daring berdampak pada sosialisasi pada anak. Kurangnya sosialisasi terhadap anak mengakibatkan anak sulit untuk berinteraksi dan berbaur dengan teman-teman dan lingkungan sekitarnya.

c. Anak kurang ko-operatif

Sikap ko-operatif berkaitan dengan kerja sama. Hasil temuan penelitian menunjukkan anak cenderung melakukan pembelajarannya dirumah sendiri dan hanya di dampingi oleh orang tuanya, sehingga ketika anak diminta untuk bekerja sama dengan teman-temannya dalam proses daring anak tidak melakukannya dengan baik.

d. Kurang sikap toleransi

Anak belum saling menghargai sesama temannya. biasanya pada saat temannya berbicara dia ikut berbicara, anak cenderung tidak peduli dengan teman- temannya karena secara fisik mereka belum saling melihat dan mengenal.

e. Belum munculnya rasa empati

Perasaan empati berkaitan dengan kemampuan memahami perasaan orang lain belum muncul, anak karena secara fisik dan psikologis mereka masing- masing Hasil penelitian ini didukung oleh Kusuma (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring sangat berdampak bagi anak, terutama pada perilaku sosial dan emosionalnya. Hal tersebut terjadi karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi dan juga sosialisasi dengan teman pun menjadi terbatas karena pembelajaran dilakukan dari rumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu dengan teman dan gurunya, serta anak juga tercatat mengalami

kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian disimpulkan bahwa:

- Pembelajaran daring di PAUD Matahari dilakukan melalui *zoom*. Dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan: Tidak semua orang tua dapat mendampingi proses pembelajaran daring anak-anaknya. Sebagian orang tua menyatakan harus bekerja juga baik yang melalui *work from home* atau kerja ke tempat bekerjanya.
- Selama pembelajaran daring anak merasa bosan, serta konsentrasi dan pemahaman anak kurang
- Dampak pembelajaran daring berkaitan dengan interaksi sosial anak dan perkembangan komunikasi anak lambat
- Anak tidak bersosialisasi antar teman karena tidak dapat bertemu secara fisik
- Sikap kooperatif, dan toleransi juga kurang begitu juga rasa empati tidak terbentuk pada anak.

Hal ini disebabkan masing-masing anak hanya mengenal diri masing-masing melalui virtual sehingga intensitas rasa memiliki dan sentuhan fisik tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fahad, R., Yeasin, M., Glass, J. O., Conklin, H. M., Jacola, L. M., & Reddick, W. E. (2019). Early Imaging-Based Predictive Modeling of Cognitive Performance Following Therapy for Childhood ALL. *IEEE Access*, 7, 146662–146674. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2946240>
- Alfaruuqi, M. F. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Psikis Anak Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam SDN 01 Girimulya Bengkulu Utara*. 6.
- Alzubi, T., Fernández, R., Flores, J., Duran, M., & Cotos, J. M. (2018). Improving the Working Memory During Early Childhood Education Through the Use of an Interactive Gesture Game-Based Learning Approach. *IEEE Access*, 6, 53998–54009. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2018.2870575>
- Andayani, Trisni, A. F. & D. A. (2020). *Pengantar Sosiologi*. Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Fauzi, T. & B. I. U. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Tangerang:Tira Smart.
- K, R. G. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah:Lutfi Gilang.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2021). *Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak*. 5(2), 1635–

1643.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Latifah, U., & Sagala, A. C. D. (2015). Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B Tk Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Penelitian PAUDIA*, 112–132.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo:Zifatama Publisher.
- Maria, I. (2021). Peran Orangtua dalam Menerapkan Pembelajaran pada Anak Usia Dini di Rumah Saat Pandemi COVID 19. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 35–48.
- Muhammad. (2020). *Dampak Penyebaran Covid 19 di Dunia*.
- Natalina, D. & G. G. (2019). *Komunikasi dalam PAUD*. Tasikmalaya:Ksatria Siliwangi.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah:CV Sarnu Untung.
- Putro, Khamim, dkk. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Jurnal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi covid-19. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 51–61.
- Siyoto, S. & A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing.
- Sonia, G. (2020). *Dampak Libur Selama Belajar Dari Rumah Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Psikologis Anak Sekolah Dasar*.